

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam UUD 1945. Dalam rangka itu, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terencana, terarah, dan bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik ekonomi, IPTEK, sosial, maupun budaya. Salah satu strategi pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan.

Harapan terhadap pendidikan begitu tingginya, sehingga tidak jarang kemajuan suatu bangsa dilihat dari mutu pendidikan nasional di negerinya. Dengan ungkapan lain dikatakan, kemajuan suatu bangsa dan negara tergantung pada mutu pendidikan nasionalnya. Diakui bahwa dalam meningkatkan mutu, standar yang dapat dijadikan acuan memang diperlukan dan dari standar itu dapat diketahui status yang telah dicapai. Standar itu dapat dinaikkan setiap tahun untuk memacu peningkatan. Cara demikian dapat juga dilakukan dalam upaya meningkatkan dan meratakan pendidikan secara nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah telah menetapkan standar lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 tentang Ujian Nasional (Depdiknas, 2005).

Tujuan Ujian Nasional adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada peserta didik sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas. Guza (2008: 8) mengemukakan bahwa Ujian Nasional pada hakekatnya berbasis hasil (*output-based*) dan hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan standar nasional yang mengacu pada kurikulum nasional pula sehingga Ujian Nasional pada hakikatnya merupakan bentuk ujian berdasarkan patokan (*criterion reference test*). Kemampuan peserta didik yang diukur mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Semakin tinggi penguasaan siswa atas standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, semakin besar pula kemungkinan peserta didik memperoleh nilai yang baik dalam Ujian Nasional.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional pada jurusan IPA di SMA Negeri adalah mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik dan identik sebagai mata pelajaran hapalan saja sehingga peserta didik menjadi jenuh yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep atau teori Biologi seperti materi metabolisme yang diajarkan di Kelas XII.

Materi metabolisme termasuk dalam Standar Kompetensi 9.2 Memahami pentingnya proses metabolisme pada organisme. Data yang ada menunjukkan bahwa para peserta didik SMA Negeri di Kabupaten Gorontalo mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dapat dilihat pada presentase penguasaan materi biologi tersebut berdasarkan hasil analisis Ujian Nasional SMA Negeri di

Kabupaten Gorontalo pada tahun ajaran 2007-2008 sampai dengan tahun ajaran 2009-2010 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Presentase Penguasaan Materi Biologi pada Standar Kompetensi 9.2 Memahami Pentingnya Proses Metabolisme pada Organisme oleh Para Peserta Didik SMA Negeri se-Kabupaten Gorontalo

NO.	Nama Sekolah	2007-2008	2008-2009	2009-2010	
				Paket A	Paket B
1.	SMAN 1 Limboto	0.00	3.82	26.92	0.00
2.	SMAN 2 Limboto	0.00 1.47		4.76	1.59
3.	SMAN 1 Telaga	0.00 46.55	1.80 49.55	4.76	0.00
4.	SMAN 1 Bongomeme	0.00 0.00	50.00; 24.00; 54.00; 64.00	38.71	0.00
5.	SMAN 1 Pulubala			0.00	0.00
6.	SMAN 1 Boliyohuto	0.00;	18.52;	3.33	0.00
7.	SMAN 1 Tibawa	0.00; 0.00	1.80; 49.55; 51.33	0.0	5.56

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas-BNSP 2011

Data pada Tabel 1.1 mengindikasikan bahwa penguasaan peserta didik pada materi metabolisme di Kabupaten Gorontalo memiliki presentasi di bawah rata-rata. Dimana, target nilai kelulusan peserta didik minimal 5,5 dalam setiap mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Data ini membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mendapat hasil yang baik setelah proses pembelajaran metabolisme dilaksanakan.

Materi metabolisme merupakan materi biologi yang bersifat abstrak karena dalam materi metabolisme berhubungan dengan segala proses reaksi kimia yang terjadi di dalam makhluk hidup, mulai dari makhluk hidup bersel satu yang sangat sederhana seperti bakteri dan protozoa, sampai pada makhluk hidup yang

susunan tubuhnya sangat kompleks seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Di dalam proses metabolisme makhluk hidup mendapat, mengubah, dan memakai senyawa kimia dari sekitarnya untuk mempertahankan hidupnya (Wirahadikusumah, 2010: 1).

Materi metabolisme selalu mengambil bagian dalam setiap test mata pelajaran biologi pada saat Ujian Nasional yaitu sekitar 12,5 % atau 5 pertanyaan dalam 40 soal yang ditanyakan. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi metabolisme bukan hanya mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik tentang pemahaman materi tersebut, akan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bukan hanya dari faktor internal (kemampuan peserta didik) tetapi juga ada faktor eksternal seperti metode mengajar dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Hal ini dapat menjelaskan bahwa, dalam Standar Nasional Pendidikan memuat hal-hal yang dapat dijadikan sebagai faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan nasional yang salah satunya dilihat dari rendahnya hasil Ujian Nasional.

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan suatu penelitian agar dapat memberikan deskripsi faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil Ujian Nasional pada materi metabolisme di SMA Negeri se Kabupaten Gorontalo.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil Ujian Nasional (UN) pada Standar Kompetensi 9.2 Memahami pentingnya proses metabolisme pada organisme dilihat dari Standar Nasional Pendidikan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dibuatlah pertanyaan penelitian di bawah ini:

- 1.3.1 Bagaimana ruang lingkup materi metabolisme dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik?
- 1.3.2 Bagaimana perencanaan proses pembelajaran pada materi metabolisme?
- 1.3.3 Bagaimana kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik serta tenaga pendidik?
- 1.3.4 Bagaimana ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi?
- 1.3.5 Bagaimana pembiayaan pada saat pembelajaran metabolisme?
- 1.3.6 Bagaimana prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik pada materi metabolisme?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil ujian nasional pada materi metabolisme di SMA Negeri se-Kabupaten Gorontalo dilihat dari ruang lingkup materi metabolisme dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik, perencanaan proses pembelajaran, kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik serta tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta prosedur dan instrument penilaian peserta didik pada materi metabolisme”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1.5.1 Bagi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan kebijakan dalam penyusunan keputusan yang berhubungan dengan pembaharuan pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi upaya pemetaan mutu pendidikan pada setiap sekolah.

1.5.2 Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kompetensi siswa pada materi metabolisme berdasarkan hasil Ujian Nasional sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1.5.3 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi guru bagaimana merancang kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi metabolisme.

1.5.4 Bagi Jurusan Biologi

Sebagai tambahan bahan kajian untuk mata kuliah pendidikan dan Biologi terapan yang ada di lingkungan jurusan Biologi.

1.5.5 Bagi Peneliti

Sebagai rujukan bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik jika kelak menjadi guru.